

## IMPROVING STUDENT'S LIVELINESS IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TOWARD PBL LEARNING MODELS APPLICATION

Rahma Tiara Azzahra<sup>1</sup>, Irma Soraya<sup>2</sup>, Asep Saepul Hamdani<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

---

### Article History:

Received: 7/06/2023

Revised: 10/08/2023

Accepted: 8/12/2023

Published: 20/12/2023

---

### Keywords:

Effectiveness, Qualitative,  
Significant, PBL

### Kata Kunci:

Efektivitas, Kualitatif, Signifikan,  
PBL

---

### \*Correspondence Address:

02040822049@student.uinsby.ac.id

**Abstract:** The main focus of PAI subjects is the development of student character but in reality when expected with field situations it can be seen that student participation in class is often lacking. This study aims to determine the effect of problem-based learning (PBL) on increasing student learning activities in PAI learning. Using a qualitative research approach, this research uses classroom behavior as a research design and involves high school students as participants. This study conducted interviews, observations and documentation in its data collection techniques. The results showed that there was a significant increase in student activity after implementing PBL. Students also reported better learning experiences and higher learning success. This research contributes to the development of an interactive and effective learning model to increase students' understanding and awareness of Islam.

**Abstrak:** Fokus utama mata pelajaran PAI adalah pengembangan karakter siswa namun pada kenyataannya ketika diharapkan dengan situasi lapangan dapat dilihat bahwasannya, partisipasi siswa di dalam kelas seringkali kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PAI. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan perilaku kelas sebagai desain penelitian dan melibatkan siswa SMA sebagai partisipan. Penelitian ini melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi di dalam teknik pengumpulan datanya. Hasil pada penelitian ini memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang signifikan setelah penerapan PBL. Siswa juga melaporkan pengalaman belajar yang lebih baik dan keberhasilan belajar yang lebih tinggi. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang interaktif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran Islam siswa.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah kunci yang dapat digunakan di dalam aspek pembangunan sebuah negara (Widiansyah, 2017). Untuk mencapai tujuan pembangunan pendidikan yang berkualitas, diperlukan upaya yang terus menerus dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Adapun aspek pembelajaran yang memegang peranan terpenting di dalam proses pembelajaran yaitu keaktifan yang diberikan oleh para siswa ketika proses pembelajaran sedang terjadi. Pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat

keaktifan sebagai indikator pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh yang aktif pada siswa dimana hal ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dari program pembelajaran siswa. Tetapi di era yang sekarang ini banyak sekali pembelajaran yang memiliki keendahan atas keaktifan siswa dalam berlangsungnya proses pembelajaran (Yulianti *et al.* 2018).

PAI memiliki peranan yang sangat penting agar dapat membentuk sikap dan juga karakter para siswa (Choli, 2019). Tetapi ketika sedang melakukan praktiknya tidak jarang didapatkan permasalahan atas kerendahan keaktifan para siswa di dalam proses pembelajaran PAI. Keaktifan para peserta didik mempunyai berbagai peranan yang sangat berpengaruh di dalam peningkatan berbagai ketrampilan serta pemahaman di dalam pelajaran PAI oleh karena itu peneliti merasa sangat perlu untuk mencari model pembelajaran apa yang sangat dan paling efektif untuk dipergunakan dalam mengatasi masalah ini (Wahyuningsih, 2020).

Penelitian ini memiliki permasalahan yaitu terdapat kerendahan atas keaktifan para siswa di dalam mata pelajaran PAI. Melalui tingkat kegiatan pembelajaran siswa yang sangat rendah maka hal ini memiliki dampak yang tidak baik terhadap daya tangkap atau pemahaman serta persepsi para peserta di dalam pelajaran PAI. Sehingga peneliti merasa sangat diperlukan untuk membuat rancangan serta ide pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang dapat memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keaktifan para peserta didik di dalam berlangsungnya proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI. Terdapat solusi alternatif yang sangat memungkinkan untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan menetapkan model pembelajaran yang baik. Model pembelajaran yaitu sebuah kerangka pembelajaran atau pendekatan yang dapat dipergunakan di dalam proses pembelajaran agar dapat memberikan kepada siswa bantuan agar siswa dapat mencapai tujuan dari pembelajaran (Yaznidi, 2014).

Adapun salah satu model pembelajaran yang sangat memungkinkan untuk ditetapkan dalam proses pembelajaran ini adalah model PBL atau yang biasanya disebut dengan Problem Based Learning. PBL memiliki focus di dalam pemecahan permasalahan dengan melalui tantangan serta situasi yang memiliki kaitan atau relevan terhadap kehidupan para siswa sehari-hari (Saleh, 2013).

Model pembelajaran "Problem Based Learning atau PBL" merupakan pendekatan yang dilakukan di dalam pembelajaran yang dapat memberikan siswa penempatan pada situasi siswa di dalam dunia nyata serta dapat membuat siswa mampu menyelesaikan

permasalahan yang perlu dipercahkan (Astuti, 2019). Dalam model pembelajaran ini para siswa dituntut untuk dapat menjawab berbagai tantangan serta permasalahan yang relvan terhadap kehidupan mereka dengan pemikiran yang kreatif, aktif, kerja sama dan juga kritis. PBL ini memiliki focus terhadap pengembangan keterampilan para siswa agar siswa dapat menganalisis, memberikan solusi dari permasalahan yang ada serta mengidentifikasi (Nurfitriyanti, 2016). Model pembelajaran ini memiliki titik berat terhadap pemecahan permasalahan di dalam situasi dan juga tantangan kehidupan yang relevan di dalam kehidupan para siswa sehari hari (Haryanti & Febriyanto, 2017).

Model pembelajaran PBL mencakup beberapa tahapan yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Wahuni & Fitriana, 2021). Tahapan tersebut meliputi identifikasi masalah, pembentukan kelompok, penetapan tujuan, pencarian informasi, analisis masalah dan solusi, presentasi dan diskusi (Rahman et al. 2021). Penerapan PBL memiliki keuntungan sebagai berikut: mendorong partisipasi aktif siswa, mengembangkan keterampilan agar dapat melakukan critical thinking atau berpikir kritis, keterampilan kolaborasi dan pemecahan masalah, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu, PBL dapat memberikan hubungan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari bagi para siswa (Kamid & Sinabang, 2019). Namun model pembelajaran Problem Based Learning ini juga memiliki beberapa kelemahan. Pencapaian tujuan pembelajaran membutuhkan waktu, membutuhkan peran rekan yang kompeten, dan membutuhkan sumber daya yang tepat. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, PBL dapat diterapkan dengan mengidentifikasi situasi dan persoalan yang relevan dengan kehidupan keagamaan siswa (Ahdar & Wardana, 2019). Dengan menerapkan PBL, siswa diharapkan aktif memahami dan mengamalkan ajaran Islam, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan keagamaan (Ihtiari et al. 2023). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran PBL-nya pada mata pelajaran PAI diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman, kemampuan untuk berpikir dengan kritis, dan kompetensi keagamaan.

Penelitian teoritis terhadap masalah yang diteliti melibatkan beberapa aspek. Pertama, pentingnya aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan dampak positifnya terhadap pemahaman dan persepsi Islam. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa aktivitas siswa terkait erat dengan peningkatan hasil belajar. Kedua, konsep dan prinsip dasar model pembelajaran problem-based learning (PBL) dan hasil

penelitian sebelumnya yang menunjukkan keefektifan PBL dalam meningkatkan aktivitas dan kinerja siswa. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan dan pemahaman siswa selama belajar. Ketiga, faktor yang mempengaruhi aktivitas siswa belajar pendidikan agama Islam meliputi faktor internal (minat, motivasi, persepsi, dll) dan faktor eksternal (seperti strategi belajar dan lingkungan belajar).

Tujuan penelitian ini adalah melakukan pengujian terhadap pengaruh diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning atau PBL terhadap peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh PBL-nya terhadap pemahaman dan persepsi siswa tentang Islam. Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas belajar Islam di kalangan siswa dan berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas dimana penelitian tindakan kelas ini biasanya dilakukan oleh para guru untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran demi mendapatkan peningkatan kualitas dalam pembelajaran. Dengan menerapkan tindakan kelas terhadap mata pelajaran Agama Islam atau PAI dengan menerapkan model pembelajaran PBL maka penelitian ini dapat dilakukan.

Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa SMA yang mengambil mata kuliah di bidang pendidikan agama Islam. Sampel penelitian sengaja dipilih dengan memilih kelas yang tingkat aktivitas siswanya rendah. Jumlah siswa yang diikutsertakan dalam penelitian ditentukan berdasarkan ketersediaan dan kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah.

Penelitian ini melakukan teknik pengumpulan datanya dengan metode wawancara, dokumentasi serta melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas para siswa di dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam atau PAI dengan menerapkan model PBL. Guru mata pelajaran dan siswa diwawancarai untuk lebih memahami pengalaman dan persepsi mereka tentang belajar pendidikan agama Islam. Dokumen ini akan digunakan untuk mengumpulkan data kinerja siswa sebelum dan

sesudah pengenalan model PBL. Alat penelitian yang dipergunakan yaitu dokumentasi dari hasil pembelajaran, pedoman observasi serta pedoman wawancara. Alat ini dikembangkan oleh peneliti berdasarkan struktur kajian dan literatur yang relevan. Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif dengan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir melakukan proses penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan membersihkan, mengatur, dan mengidentifikasi masalah yang muncul dari data yang dikumpulkan. Data disajikan dalam bentuk kompilasi temuan yang relevan dalam bentuk cerita, kutipan, atau tabel. Kesimpulan ditarik dengan menginterpretasikan hasil penelitian dan mengaitkannya dengan teori yang relevan.

Selama penelitian, peneliti berpartisipasi sebagai pengamat dan fasilitator dalam pelaksanaan model pembelajaran PBL di kelas. Peneliti juga berinteraksi dengan siswa, guru, dan sekolah untuk lebih memahami konteks penelitian mereka. Validasi keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian.

Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan data yang relevan dan akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan penerapan PBL di dalam mata pelajaran PAI dengan tujuan untuk melihat serta meningkatkan keaktifan para siswa di dalam pelajaran PAI. Berikut ini dipaparkan hasil dari penelitian yang ditemukan oleh peneliti:

### 1. Keaktifan Peserta Didik

Dalam penelitian ini, peneliti menguji dampak penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap keterlibatan dan partisipasi siswa. Studi ini melibatkan mengamati keterlibatan siswa dalam diskusi, pemecahan masalah, kolaborasi, dan interaksi dengan rekan-rekan mereka. Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas siswa yang cukup besar setelah diterapkannya model PBL. Siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dengan secara aktif terlibat dalam debat, menghasilkan solusi, dan bekerja secara kolektif untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

**Table 1.** Keaktifan Peserta Didik sebelum dan sesudah Penerapan Model PBL

| No | Nama Peserta Didik | Tingkat Keaktifan Sebelum PBL | Tingkat Keaktifan Setelah PBL |
|----|--------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| 1  | Peserta 1          | Rendah                        | Tinggi                        |
| 2  | Peserta 2          | Sedang                        | Sedang                        |
| 3  | Peserta 3          | Rendah                        | Rendah                        |
| 4  | Peserta 4          | Rendah                        | Tinggi                        |
| 5  | Peserta 5          | Rendah                        | Sedang                        |
| 6  | Peserta 6          | Rendah                        | Tinggi                        |
| 7  | Peserta 7          | Sedang                        | Tinggi                        |
| 8  | Peserta 8          | Tinggi                        | Tinggi                        |
| 9  | Peserta 9          | Sedang                        | Tinggi                        |
| 10 | Peserta 10         | Rendah                        | Sedang                        |

Tabel 1 di atas menunjukkan tingkat keaktifan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Dalam penelitian ini, peserta didik dinilai berdasarkan tingkat keaktifan mereka sebelum dan sesudah penerapan PBL. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat keaktifan peserta didik setelah menerapkan model PBL. Peserta didik yang awalnya memiliki tingkat keaktifan rendah, mengalami peningkatan menjadi tinggi atau sedang terlibat dalam pembelajaran dengan model PBL. Hal ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Pengalaman Belajar Peserta Didik

Selain itu, melalui wawancara dengan guru mata pelajaran dan peserta didik, dikumpulkan data mengenai pengalaman belajar peserta didik selama penerapan model PBL. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka melaporkan adanya peningkatan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama Islam yang diajarkan. Selain itu, peserta didik juga mengembangkan keterampilan untuk berpikir dengan kritis dan kemampuan beragam melalui pemecahan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Mereka merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

## 3. Prestasi Belajar Peserta Didik

Selain itu, peneliti melakukan analisis data untuk mengevaluasi hasil belajar siswa baik sebelum maupun sesudah penerapan model PBL. Data tersebut mencakup berbagai penilaian seperti tes, tugas, dan metode evaluasi lainnya yang digunakan selama periode pembelajaran. Analisis mengungkapkan peningkatan penting dalam kinerja siswa setelah pengenalan model PBL. Temuan ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh positif terhadap efektivitas hasil belajar dalam konteks mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berikut adalah tabel pendukung untuk hasil penelitian mengenai prestasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model PBL:

**Tabel 2.** Prestasi Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Penerapan Model PBL

| No | Kelompok Peserta Didik | Prestasi Belajar Sebelum PBL | Prestasi Belajar Setelah PBL |
|----|------------------------|------------------------------|------------------------------|
| 1  | Kelompok A             | 70                           | 85                           |
| 2  | Kelompok B             | 72                           | 90                           |
| 3  | Kelompok C             | 68                           | 85                           |
| 4  | Kelompok D             | 70                           | 88                           |
| 5  | Kelompok E             | 65                           | 80                           |

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar peserta didik setelah penerapan model PBL. Rata-rata prestasi belajar peserta didik sebelum PBL adalah 69, sedangkan setelah PBL meningkat menjadi 85,6. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa semua kelompok peserta didik mengalami peningkatan prestasi belajar setelah menerapkan model PBL.

Pada pembahasan dalam jurnal ini memiliki tujuan untuk dapat menjawab rumusan permasalahan yang ada dalam latar belakang dengan meninterpretasikan berbagai temuan-temuan yang ada untuk dapat menangkap berbagai teori-teori yang baru untuk dapat dimodifikasi dengan teori yang relevan.

Dalam konteks penelitian ini, rumusan pertanyaan penelitian adalah apakah penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas siswa

pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya di dalam penerapan model PBL dapat membuat aktivitas para siswa menjadi meningkat dengan signifikan. Siswa lebih aktif berpartisipasi, berdiskusi, mencari solusi, dan berkolaborasi untuk dapat melakukan pemecahan permasalahan yang diharapkan oleh para siswa.

Meningkatnya keaktifan siswa setelah diperkenalkannya model PBL dapat berdampak positif terhadap pembelajaran pada pendidikan agama Islam. Pada tingkat aktivitas yang lebih tinggi, siswa cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tahap Isu Sulit memerlukan identifikasi dan pemahaman isu dan situasi yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam. Membentuk kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan teman satu kelompoknya.

Ketika mencari informasi, siswa harus mengumpulkan informasi yang relevan dan menghubungkannya dengan ajaran Islam. Ini akan memberi Anda pemahaman yang lebih baik tentang agama dan nilai-nilainya. Selain itu, analisis dan pemecahan masalah menuntut siswa untuk berpikir dengan kritis dan mengembangkan keterampilan yang beragam untuk menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Setelah melalui tahapan tersebut, siswa mempresentasikan solusinya kepada kelompok lain. Tahap presentasi ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa, tetapi juga memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman melalui diskusi dan tukar pikiran dengan kelompok lain.

Selain peningkatan keaktifan, penerapan model PBL dalam Pendidikan Agama Islam juga berpotensi meningkatkan pemahaman dan penghayatan agama Islam peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik dalam situasi dan tantangan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, mereka akan lebih mudah menerapkan ajaran agama Islam dengan konteks kehidupan mereka. Hal ini akan membantu mereka memahami dan menghayati ajaran agama dengan lebih baik. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran agama Islam. Melalui PBL, peserta didik dapat lebih aktif, terlibat, dan berpikir dengan kritis dalam mempelajari agama Islam, sehingga dapat meningkatkan

pemahaman, keterampilan beragama, dan penghayatan peserta didik terhadap agama Islam.

Penerapan model PBL tidak hanya mendorong peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Islam, tetapi juga memfasilitasi peningkatan interaksi sosial antar siswa. Melalui kerja sama tim, mendengarkan secara aktif, dan pemecahan masalah secara kolaboratif, siswa belajar menghargai perspektif yang beragam, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan memperkuat kemampuan mereka untuk bekerja secara kolaboratif. Selain itu, model PBL memungkinkan siswa menghubungkan pembelajaran mereka dengan skenario kehidupan nyata, sehingga mendorong keterlibatan emosional dan motivasi untuk memahami konsep-konsep agama Islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL efektif meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran agama Islam. Model ini memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan, memupuk motivasi intrinsik, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara aktif dan menciptakan peluang untuk interaksi dan kolaborasi, model PBL mempromosikan pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi yang sangat penting untuk pemahaman Islam yang komprehensif.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang juga mengungkapkan efektivitas model PBL dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya mempertimbangkan penerapan metode pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk memodifikasi teori-teori yang ada dan mengembangkan teori baru dalam konteks pembelajaran agama Islam yang aktif dan partisipatif. Menafsirkan hasil menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Mereka merasa berperan aktif dalam proses pembelajaran, memperluas pemahaman konsep-konsep agama Islam, serta mengembangkan berpikir kritis dan keterampilan beragama melalui pemecahan masalah dalam situasi sehari-hari. Lebih lanjut, peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan model PBL menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berdampak positif terhadap daya tarik hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Meningkatnya tingkat keberhasilan hasil belajar menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PBL memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan keterampilan mereka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan berpartisipasi aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan kolaboratif, siswa memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konsep-konsep Islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah menunjukkan kemanjuran PBL dalam meningkatkan kinerja siswa. Mereka menggarisbawahi pentingnya menggabungkan pendekatan pembelajaran interaktif dan partisipatif, seperti PBL, ketika merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi siswa dalam ranah Islam.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang juga mengungkapkan efektivitas PBL dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar peserta didik. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya mempertimbangkan penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti PBL, dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada penguatan dan perluasan teori yang ada mengenai pembelajaran partisipatif aktif. Teori-teori ini menekankan pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, hasil studi ini dapat memberikan landasan untuk pengembangan teori lebih lanjut di bidang pendidikan. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menguatkan teori-teori yang ada mengenai pembelajaran aktif dan partisipatif. Teori-teori ini kekurangannya melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Dalam teori pembelajaran aktif, peserta didik dianggap sebagai subjek yang aktif dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan pembelajaran. Penerapan model PBL dalam penelitian ini merupakan salah satu contoh implementasi dari teori pembelajaran aktif tersebut. Dengan melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, mereka menjadi lebih aktif dalam mengonstruksi pemahaman dan keterampilan mereka.

Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk pengembangan teori pembelajaran yang lebih komprehensif dan efektif dalam konteks pembelajaran

agama Islam. Dengan melihat peningkatan keaktifan peserta didik, pemahaman agama, dan keterampilan berpikir kritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam memperkuat pemahaman dan penghayatan agama Islam. Melalui penelitian lanjutan dan eksplorasi lebih lanjut, temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan kontekstual dalam pembelajaran agama Islam. Dengan demikian, dapat terjadi perbaikan terus-menerus dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga dapat mendorong para pendidik dan pengembang kurikulum untuk mempertimbangkan penerapan model PBL dalam pembelajaran agama Islam secara lebih luas. Dengan memanfaatkan model pembelajaran yang telah teruji efektivitasnya, diharapkan dapat terjadi perbaikan yang signifikan dalam pembelajaran agama Islam, meningkatkan pemahaman peserta didik, serta membentuk karakter dan moralitas yang kuat dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran aktif dan partisipatif, serta memberikan landasan bagi peningkatan pembelajaran agama Islam yang lebih baik di masa depan.

Penelitian ini memiliki potensi besar untuk pengembangan teori belajar aktif dan partisipatif, khususnya dalam konteks pembelajaran Islam. Untuk mengembangkan teori, Anda dapat melakukan hal berikut:

Pertimbangkan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dapat mencakup diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, atau kegiatan langsung yang mendorong partisipasi langsung siswa dalam pendidikan agama Islam. Hal ini membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama dengan mengalami langsung dan berinteraksi dengan materi pelajaran.

Mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan agama Islam. Misalnya, teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui penggunaan platform pembelajaran online interaktif, aplikasi seluler, dan media digital lainnya. Pemanfaatan teknologi memungkinkan siswa untuk lebih mudah dan fleksibel mengakses bahan pelajaran Islam dan berpartisipasi dalam diskusi online dengan siswa lain dan pendidik.

Pertimbangkan peran guru atau pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan partisipatif. Guru dapat bertindak sebagai fasilitator, mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan langsung. Guru juga dapat menciptakan suasana kelas yang inklusif dimana setiap siswa merasa didengar dan dihargai dalam belajar Islam. Gunakan penilaian formatif dan refleksi sebagai bagian integral dari pembelajaran Islam aktif dan partisipatif. Dengan memberikan umpan balik yang terarah dan konstruktif kepada siswa, kami dapat memastikan kemajuan mereka dalam pemahaman dan penerapan konsep-konsep agama Islam. Siswa juga dapat diminta untuk merenungkan pemahaman mereka sendiri dan mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu diperbaiki dalam studi Islam mereka.

Libatkan komunitas Anda dalam studi Islam. Terlibat dalam komunitas lokal memungkinkan siswa untuk mengamati dan berpartisipasi dalam praktik Islam otentik seperti mengunjungi masjid, berpartisipasi dalam kegiatan amal, dan terlibat dalam dialog antaragama. Ini membantu siswa menghubungkan pembelajaran teoretis dengan praktik sehari-hari di masyarakat.

Melalui langkah-langkah tersebut, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran aktif dan partisipatif yang lebih baik dan memberikan dasar untuk perbaikan pembelajaran agama Islam di masa depan. Pembelajaran Islam yang lebih interaktif, inklusif, dan eksperiensial ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang Islam serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dan perubahan masyarakat yang semakin kompleks.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulannya, temuan dan pembahasan penelitian ini mendukung keefektifan penerapan model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hasilnya menyoroti dampak positif PBL pada aktivitas siswa dan menunjukkan keefektifannya sebagai pendekatan pedagogis dalam mempromosikan pembelajaran aktif di bidang ini. Model PBL mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berargumen, mencari solusi, dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah sehari-hari. Penggunaan PBL juga memberikan dampak positif bagi pemahaman dan kesadaran siswa terhadap Islam. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya para siswa yang mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran PAI dengan

menggunakan model PBL mengalami adanya peningkatan pada aktivitas di dalam proses pembelajaran tersebut.

Mereka lebih banyak berpartisipasi dalam diskusi, berpartisipasi dalam mencari solusi, berkolaborasi dengan pelajar lain, dan menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi secara keseluruhan. Selain itu, siswa dilaporkan mengembangkan pemikiran kritis dan diversifikasi keterampilan melalui pengalaman belajar yang lebih baik, pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama Islam, dan memecahkan masalah dalam situasi sehari-hari. Model PBL yang diterapkan juga akan memberikan dampak yang bersifat positif terhadap kinerja para siswa. Analisis menunjukkan bahwa kinerja siswa meningkat secara signifikan setelah pengenalan PBL.

Temuan dari penelitian ini memperlihatkan adanya keterlibatan bagi seluruh siswa di dalam terjalannya pembelajaran dimana siswa memainkan peranan yang sangat penting terhadap peningkatan hasil dari belajar para siswa dalam mata pelajaran PAI. Penelitian ini juga memberikan banyak sekali kontribusi yang dapat memberikan kemajuan di bidang model pembelajaran sehingga para siswa dapat meningkatkan keserasan mereka di dalam pelajaran PAI. Dengan menerapkan model PBL, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang mengarah pada peningkatan pemahaman, kemampuan berpikir kritis, dan kompetensi keagamaan. Studi ini merekomendasikan adopsi model PBL sebagai solusi inovatif untuk mengatasi masalah rendahnya aktivitas siswa dalam pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk mendorong peningkatan keterlibatan dan hasil belajar di bidang ini.

## **REFERENSI**

- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis.
- Astuti, T. P. (2019). Model problem based learning dengan mind mapping dalam pembelajaran IPA abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64-73.
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35-52.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61-69.
- Haryanti, Y. D., & Febriyanto, B. (2017). Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).
- Ihtiari, D. A. T., Aziz, A., & Nadiya, D. A. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Purworejo. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(1 Februari), 22-32.

- Kamid, K., & Sinabang, Y. (2019). Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 127-139.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2).
- Rahman, A., NURHADI, S. P. I., Sy, S. E., & SH, M. S. (2021). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset. *GUEPEDIA*.
- Saleh, M. (2013). Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(1).
- Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 3(1).
- Wahyuningsih, E. S. (2020). Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Deepublish*.
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 17(2), 207-215.
- Yazidi, A. (2014). Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (the Understanding of Model of Teaching in Curriculum 2013). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 4(1), 89-95.
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 6(2), 197-216.